

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan perekonomian di Indonesia yang semakin ketat membuat perusahaan-perusahaan di Indonesia harus lebih selektif dan efektif dalam pengambilan sebuah keputusan investasi. Karena hal ini mempunyai dampak langsung pada kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga para manajemen perusahaan harus lebih bekerja keras untuk mempertahankan stabilitas perusahaan. Pasar modal merupakan tempat alternatif perusahaan untuk memperoleh dana dari investor. Tujuan dilakukannya investasi pada pasar modal adalah mengarahkan masyarakat untuk menyalurkan dana mereka ke sektor-sektor yang lebih produktif dan dapat mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham-saham di suatu perusahaan (Martalena, 2019:67).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan wadah untuk mengalokasikan dan secara efisien. Para investor dapat melakukan investasi pada beberapa sektor-sektor perusahaan yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia melalui pembelian efek-efek yang baru ditawarkan ataupun yang diperdagangkan di pasar modal. Manajemen keuangan menyangkut penyelesaian dan keputusan penting yang diambil perusahaan. Hery (2017:34) perusahaan dihadapkan pada tiga keputusan keuangan yang saling berkaitan yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan untuk menentukan berapa banyak dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Seorang investor memiliki tujuan utama yaitu menginvestasikan modalnya untuk memperoleh tingkat pengembalian berupa *return* (pendapatan) baik berupa pendapatan dividen ataupun pendapatan selisih harga jual saham terhadap harga beli (*capital gain*). Hal ini yang paling diinginkan oleh para investor, karena dengan adanya pembagian dividen investor akan memperoleh pendapatan dividen yang cukup relatif stabil. Darsono (2017:88) dividen yang stabil akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut dan akan mengurangi keraguan investor pada saat menginvestasikan modalnya. Stabil tidaknya dividen tergantung pada kinerja keuangan perusahaan dan kebijakan-kebijakan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Investor dalam menentukan besarnya dana yang akan diinvestasikan, investor dapat melihat hasil kinerja perusahaan yaitu dapat melalui laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu. Selain kinerja perusahaan, pengumuman dividen juga dapat digunakan oleh investor dalam memperkirakan pendapatan perusahaan dan tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Hal tersebut juga dapat memberikan sinyal positif dan negatif bagi investor maupun perusahaan mengenai informasi kenaikan dan penurunan dividen yang akan diberikan. Kebijakan dividen pada perusahaan akan melibatkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan saling bertentangan, yaitu pemegang saham yang mengharapkan dividen dan perusahaan yang mengharapkan tidak membagikan dividen yang diakumulasikan dalam laba yang ditahan (Devi dan Erwawati, 2019).

Yunisari (2022) kebijakan dividen merupakan keputusan bahwa laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan dan semakin besar perusahaan tersebut maka dana yang dibutuhkan akan semakin besar pula untuk melakukan kegiatan operasionalnya dan pengembangan. Untuk memperoleh dana tersebut perusahaan harus melampirkan laporan keuangan yang memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan untuk pertanggungjawaban. Hanafi (2017:102) kinerja keuangan perusahaan yang baik menunjukkan manajemen perusahaan memiliki kemampuan dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya. Kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh manajemen perusahaan antara lain mengambil keputusan yang tepat dalam investasi atau pembelanjaan, keputusan pendanaan, dan keputusan besarnya dividen yang dibagikan kepada investor.

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio* nya yang merupakan persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai atau rasio antara dividen yang dibayarkan sebuah perusahaan dibagi dengan keuntungan bersih perusahaan pada tahun buku tersebut. Artinya besar kecilnya *dividend payout ratio* akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan (Darsono, 2017:81).

Kebijakan dividen sangat diharapkan seorang investor yang telah menana saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan obyek

penelitian pada perusahaan sektor barang konsumsi yang merupakan perusahaan sub sektor dari perusahaan manufaktur yang bergerak pada pemenuhan produk konsumsi sehari-hari yang terdiri dari 43 perusahaan pada tahun 2021 tercatat di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kondisi keuangan, pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi. Alasan dilakukannya penelitian pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena, selama tahun 2017-2021 dari sebanyak 43 perusahaan tercatat hanya berdasarkan www.idx.com sebanyak 17 perusahaan sektor barang konsumsi yang membagikan dividen selama 2017-2021. Berikut data perusahaan sektor barang konsumsi yang membagikan dividen kepada investor pada tahun 2021:

Tabel 1
Data Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang membagikan Dividen tahun 2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
3	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
4	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
7	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
9	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
10	SIDO	PT Sido Muncul Tbk
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
12	STTP	PT Siantar Top Tbk
13	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
14	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
15	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk
16	UNVR	PT Unilever Tbk
17	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com>

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 43 perusahaan sektor barang konsumsi tahun 2021 hanya 17 perusahaan yang tercatat membagikan dividennya, sehingga dari fenomena dengan analisis fundamental dapat dijelaskan bahwa masih terdapat beberapa perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak membagikan dividen. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan lebih mengutamakan untuk menahan laba yang akan digunakan untuk operasional perusahaan. Apabila pembagian dividen yang dilakukan perusahaan lebih tinggi dari tahun sebelumnya, maka keadaan tersebut semakin meningkatkan minat para investor mengenai pendapatan perusahaan di masa yang akan datang, sedangkan jika pembagian dividen yang dilakukan perusahaan cenderung lebih rendah dari tahun sebelumnya, maka keadaan tersebut mengakibatkan para investor tidak tertarik pada perusahaan tersebut, karena para investor berpendapat bahwa perusahaan mengalami penurunan pendapatan.

Hery (2017:112) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* mencerminkan pemenuhan kewajiban jangka panjang yang di biayai oleh hutang. *Debt to equity ratio* dapat menggambarkan penggunaan utang yang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa hutang untuk layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang.

Penelitian yang dilakukan Prianda (2022), Nugraha (2021), Prastyo (2021), Agustina dan Andayani (2017), Anisah (2019), Cisilia dan Amanah

(2017) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Bertolak belakang dengan penelitian Devi dan Erawati (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda ditemukan oleh Goldwin (2022), Pangestu (2022), Qurochman (2022), Putri dan Mildawati (2019), Daljono (2018) menghasilkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kasmir (2017:46) berpendapat bahwa *Return on Equity* merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat *Return on Equity Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Semakin tinggi rasio *Return On Equity*, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Missaoui (2022), Yunisari (2022), Prianda (2022), Kullab (2022), Putri dan Mildawati (2017), Cholifah dan Priyadi (2019), Agustina dan Andayani (2017) juga menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2021), Qurochman (2022), Arifin dan Asyik (2017), Sari dan Budiasih (2017) menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Darsono (2017:88) mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan potensi pertumbuhan suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan selisih total laba pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya. Bisnis disuatu perusahaan yang tumbuh dan berkembang dengan cepat yang mampu menghasilkan laba (*profit*) yang tinggi atau besar, membuat perusahaan berhati-hati pada saat pembagian dividen dan perusahaan kan lebih menyukai menyimpan dana tersebut, sehingga dividen tersebut dibatasi oleh perusahaan untuk digunakan investasi ke perusahaan lain. Suatu perusahaan besar lebih cenderung menggunakan sumber daya internal yang dimiliki daripada menggunakan utang untuk aktivitas operasinya.

Penelitian yang dilakukan Kullab (2022), Agustina dan Andayani (2017), Anisah (2019) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda ditemukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2021), Prastyo (2021) Devi dan Erawati (2019), Putri dan Mildawati (2017) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Martalena (2019:42) menjelaskan bahwa *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. *Current Ratio* bagi perusahaan adalah arus kas keluar, dan hal tersebut mempengaruhi posisi dari kas perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan kesempatan perusahaan dalam melakukan investasi menggunakan kas yang dibagikan dalam bentuk dividen tersebut berkurang. Maka dari itu semakin tinggi *Current Ratio* berarti menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam

melunasi kewajiban jangka pendeknya oleh sebab itu investor akan mendapatkan dividen yang tinggi, sehingga perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan di hadapan para pemakai laporan keuangan melalui peningkatan kebijakan pembagian dividen yang dilakukan perusahaan (Anisah dan Amanah, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Kullab (2022), Prianda (2022), Putri dan Mildawati (2017), Agustina dan Andayani (2017) *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunisari (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil yang berbeda di temukan oleh Pangestu (2022) Arifin dan Asyik (2017), Anisah dan Amanah (2019) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan fenomena kebijakan pembagian dividen yang terjadi dan beberapa perbedaan hasil penelitian, maka penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2021) dengan beberapa perbedaan penelitian. Perbedaan yang pertama adalah penambahan variabel independen yaitu *current ratio*, karena semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar dan kewajiban lancar akan meningkatkan dividen yang dibagikan kepada investor (Jayanti, 2022). Perbedaan kedua pada obyek penelitian, sebelumnya pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan ketiga pada periode penelitian, sebelumnya pada tahun 2015-2020, sedangkan penelitian ini pada tahun 2017-2021.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *CURRENT RATION* TERHADAP KEBIJAKAN PEMBAGIAN DIVIDEN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021)”.**

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian supaya pembahasan tidak menyimpang dari masalah yang diteliti:

1. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Return on Equity* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3), *Current Ratio* (X_4) sebagai variabel independen dan kebijakan pembagian dividen (Y) sebagai variabel dependen.
2. Objek dari penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian dilakukan selama 5 tahun yaitu 2017-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan penulis, maka dirumuskan pertanyaan penelitian:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

2. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan pembagian dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian:

1. Menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kebijakan pembagian dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Menguji pengaruh *Return on Equity* terhadap kebijakan pembagian dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3. Menguji pengaruh *Net Profit Margin* terhadap kebijakan pembagian dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Menguji pengaruh *Current Ratio* terhadap kebijakan pembagian dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
5. Menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* secara simultan terhadap kebijakan pembagian dividen pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini:

1. Aspek Teoritis
 - a. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan dan menerapkan teori-teori yang telah dipelajari sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang manajemen keuangan utamanya manajemen kebijakan dividen.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pembagian dividen.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada manajer perusahaan manufaktur tentang kondisi keuangan perusahaan dan sumber daya manusia perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

b. Bagi Investor atau Calon Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor atau calon investor untuk mengantisipasi risiko yang mungkin akan dialami pada perusahaan tersebut, sehingga bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.